

PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN PADA GENERASI MILLENNIAL

Larasati Dewi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Cibiru

Dinie Anggraeni Dewi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Cibiru

Rizky Saeful Hayat

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Islam Nusantara

Korespondensi penulis: *larasatidewi28upi.edu@upi.edu

Abstract. *Cultural and civic literacy are very important things for everyone to master in the 21st century, especially for the millennial generation, so that they can always love and participate in preserving Indonesian culture. It is important to provide cultural and civic literacy in the surrounding environment, such as the family, school and community. In society, especially for the millennial generation, so that they always love and can participate in preserving culture in Indonesia both nationally and internationally. Cultural and civic literacy is not only to save and develop local culture and national culture, but also to build identity for the Indonesian nation in the midst of a global society, so that people always love and preserve culture.*

Keywords: *Cultural Literacy and Citizenship, Millennial Generation, Society*

Abstrak. Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai pada abad ke-21 oleh setiap orang dan utamanya untuk generasi millennial, sehingga mereka dapat selalu mencintai dan ikut serta dalam melestarikan kebudayaan Indonesia. Literasi budaya dan kewarganegaraan saat penting diberikan pada lingkungan sekitar seperti pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada masyarakat utamanya untuk generasi millennial, agar mereka selalu mencintai dan bisa ikut serta dalam melestarikan kebudayaan di Indonesia dengan cara nasional maupun yang cara internasional. Literasi budaya dan kewarganegaraan tidak hanya untuk menyelamatkan dan mengembangkan budaya yang lokal dan budaya yang nasional, tetapi juga untuk membangun identitas pada bangsa Indonesia di tengah masyarakat global, agar masyarakat selalu mencintai dan melestarikan kebudayaan.

Kata kunci: Generasi Millennial, Literasi Budaya dan Kewarganegaraan, Masyarakat

LATAR BELAKANG

Literasi budaya adalah kemampuan dalam sebuah memahami dan kemampuan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sehingga menjadi identitas dari bangsa Indonesia. Literasi kewarganegaraan merupakan sebuah kemampuan dalam memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara.

Received November 09, 2023; Accepted Desember 26, 2023; Published September 30, 2023

*Larasati Dewi, larasatidewi28upi.edu@upi.edu

Maka dari itu literasi kebudayaan dan kewarganegaraan adalah sebuah kemampuan individu dan kemampuan masyarakat dalam bersikap terhadap suatu lingkungan sosialnya di masyarakat sehingga menjadi suatu bagian dari bangsa Indonesia. (Kusumaningrum et al.,n.d,2020). Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan sebuah pengetahuan yang mencakup berbagai sejarah, suatu kesenian, dan tradisi yang di dalamnya terkandung nilai – nilai, dan sebuah hak dan kewajiban sebagai warga negara bangsa Indonesia. Serta terdapat sebuah kemampuan yaitu kemampuan mengenal, kemampuan dalam mehami, dan kemampuan dalam menghargai dengan berpartisipasi aktif terhadap budaya serta nilai-nilai dari kebangsaan dan kewarganegaraan. Dan bertingkah laku harus sesuai dengan suatu nilai – nilai dari budaya dan regulasi formal yang sudah berlaku di negara Indonesia. (Aisyah S, 2021)

Perkembangan suatu teknologi informasi pada jaman sekarang membuat semua orang dapat dengan mudah mengakses sebuah informasi dengan cepat tanpa terhalang oleh batasan waktu. Generasi pada jaman sekarang menganggap sebuah teknologi sebagai kebutuhan mereka. (Amirudin N, 2022). Sehingga generasi sekarang tidak bisa terlepas dari sebuah teknologi. Kemajuan perkembangan teknologi dapat mudah membuka suatu pintu arus informasi dan komunikasi yang bersifat global, yaitu dengan cara akses informasi dari berbagai media internasional yang bisa di akses secara instan. sehingga masyarakat akan cepat terseret oleh arus globalisasi dari semua bidang, maka dari itu sangat mudah adanya pertukaran budaya dari negara lain yang di ambil oleh masyarakat. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019)

Kemajuan teknologi akan mengakibatkan kemunculan suatu fenomena yang bersifat negatif yaitu permasalahan informasi. Permasalahan ini merupakan sebuah dampak dari penyebaran informasi yang bersifat palsu yang sudah beredar dengan cara online di dalam dunia maya. (Enick Kusrini & Aida Munawaroh, 2023). Maka dari itu masyarakat dengan mudah mencerna sebuah informasi secara umum karena adanya suatu penyebaran permasalahan informasi yang cepat dan mudah di terima oleh masyarakat. (Dr.H. S. Ichas Hamid, 2017).

Tetapi permasalahan dari sebuah informasi dapat terselesaikan tapi fenomena tersebut dapat terus mmbekas dalam perilaku sosial dari sebuah masyarakat. Sangat penting bagi masyarakat dapat membedakan sebuah jenis informasi yang benar dengan

cara menelusuri penyebaran informasi tersebut dan dapat menyeleksi sebuah informasi yang bersifat palsu. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019)

Permasalahan dari munculnya suatu fenomena dari informasi yang bersifat palsu yang terjadi pada generasi pada jaman sekarang di sebabkan karena generasi millennial bersikap sangat mudah percaya terhadap sebuah informasi yang sudah di dapatkan tanpa melihat dari kebenerannya atau tanpa mencari terlebih dahulu asal infomasi dan penyebaran informasi tersebut. (Jariah, S., Literasi, M., & Literasi, 2019). Maka dari itu generasi jaman sekarang tidak mempunyai kemampuan dalam menganalisis sebuah informasi yang sudah di dapatkan, pencegahan terhadap kemunculan adanya informasi yang palsu yang sudah menyebar di kalangan generasi jaman sekarang dan pada masyarakat yaitu dengan menanamkan sebuah nilai budaya dan nilai kewarganegaraan terhadap gaya hidup mereka.(Kewargaan, B. D. A. N. 2018).

Maka dari itu pentingnya literasi terhadap kehidupan yaitu untuk mendukung sebuah keberhasilan seseorang terhadap menyelesaikan berbagai suatu permasalahan yang ada. Sehingga jika seorang tersebut memiliki sebuah kemampuan literasi dan memperoleh suatu ilmu pengetahuan serta mempunyai pengalaman yang sudah terjadi maka akan dijadikan sebuah referensi untuk masa yang akan datang. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Literasi budaya dan kewarganegaraan Menurut (Sma & Aceh, 2020) adalah sebuah cerminan dari kebudayaan dan keluhuran budi dari masyarakat Indonesia yang bersumber kepada nilai – nilai yang entitas yang sudah ada, maka dari itu generasi muda dan yang utamanya adalah siswa dari seklah menengah atas harus lebih mengenal, memahami, serta menerapkan dan melestarikan sebuah budaya dan nilai nilai dari kewarganegaraan di daerahnya sendiri yaitu untuk memperkuat nilai – nilai budaya yang ada di dalam diri bangsa. Sedangkan menurut (Setiawati & Lestari, 2023) Literasi budaya dan kewarganegaraan ini harus di perulakan agara mereka akan tetap mencintai budaya dari Indonesia serta ikut dalam melestraikan sebuah kebudayaan dari indoensia. Sehingga dapat dimanfaatkan serta untuk digunakan dalam media untuk penanaman nilai nasionalisme untuk generasi millennial.

Literasi budaya dan kewarganegaraan menurut (Pratiwi & Asyarotin, 2019) literasi ini sangat penting untuk diberikan pada 3 tingkatan yaitu tingkatan keluarga, tingkatan sekolah, dan tingkatan masyarakat, pada tingkatan masyarakat yang utamanya untuk generasi millennial yaitu agar selalu mencintai dan selalu melestraikan sebuah kebudayaan yang ada di Indonesia baik dengan cara yang nasional dan cara yang internasional. Sedangkan menurut (Kusumaningrum et al., n.d.) Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah sebuah kemampuan individu dan kemampuan masyarakat untuk bersikap terhadap lingkungan sosialnya yang menjadi bagian dari suatu budaya dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang di gunakan merupakan sebuah studi pustaka. Tahapan dari penelitian ini yaitu menghimpun sebuah sumber pustaka. Dengan scara primer maupun dengan cara sekunder. Pada penelitian studi pustaka ini yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data yaitu dengan cara memahami dan cara mempelajari sebuah teori-teori yang ada dari berbagai sebuah literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada pengumpulan data tersebut menggunakan berbagai cara untuk mencari sumber dan mengabungkan daeri berbagai macam sumber yaitu contohnya seperti dari buku, jurnal, dan melakukan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang sudah didapatkan dari berbagai sumber referensi yang ada dan dianalisis dengan cara yang kritis dan mendalam sehingga dapat mendukung dari proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi adalah sebuah kemampuan untuk memaknai sebuah informasi dengan cara yang kritis sehingga semua orang dapat mengakses sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi itu merupakan upaya untuk meningkatkan sebuah kualitas dari hidupnya. (Wayan Anggi Pramana Putra, 1980). Literasi bisa di artikan yaitu sebagai kemampuan dari seseorang dalam membaca, menulis, serta memahami, berpikir dengan kritis, dan semua bentuk komunikasi seperti bahasa lisan, teks yang tercetak, media seperti penyiaran, dan media seperti digital. (Sma & Aceh, 2020).

Literasi kewarganegaraan adalah hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia karena untuk semua orang akan menjadi patuh serta taat kepada peraturan-peraturan yang sudah ada dan sudah ditetapkan oleh suatu pemerintah, bukan hanya peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah saja tetapi ada peraturan yang dibuat atau sudah disepakati oleh masyarakat untuk kepentingan kebersamaan. Maka dari itu warga negara Indonesia harus memahami sebuah literasi kewarganegaraan dan menjalankan sebuah kewajiban yang sudah ditetapkan. (Kusumaningrum et al., n.d., 2020).

Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah suatu kepintaran dari warga negara dalam melakukan nilai-nilai dari budaya bangsa yang benar yang digunakan untuk masyarakat dalam bersikap, bertindak, dan untuk berperilaku di dalam keberagaman yang terdapat di masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terhadap kehidupan di masyarakat. (Setiawati & Lestari, 2023).

Generasi jaman sekarang dinamakan dengan generasi millennial, pada generasi millennial teknologi merupakan suatu hal yang selalu digunakan untuk memenuhi rutinitas mereka seperti mengisi waktu luang atau digunakan sebagai hiburan untuk generasi millennial, selain itu teknologi juga sangat bermanfaat untuk generasi millennial yaitu sebagai pendukung dalam menyelesaikan tugas pekerjaan dan menjadi alat komunikasi yang efektif yang selalu mereka gunakan. (Kewarganegaraan, 2018).

Teknologi dari media informasi harus tersambung dengan sebuah internet yang berfungsi untuk menghubungkan seseorang memenuhi kebutuhannya terhadap dunia virtual atau dunia maya, contohnya yaitu seperti Instagram, twitter, facebook, tiktok, dan youtube. Sehingga ini adalah cara seseorang dalam mendapatkan sebuah informasi yang bersifat baru dengan cara yang mudah. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019)

Peningkatan sebuah kebutuhan informasi yang terjadi di masyarakat yaitu karena dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang dijadikan alat sebagai kepuasan diri. Dan kesenjangan terhadap pengetahuan merupakan permasalahan yang akan dihadapi. Pada zaman sekarang generasi millennial harus mampu dalam beradaptasi yang bertujuan sebagai bertahan hidup di era kemajuan teknologi di dalam bidang komunikasi. (Asyari & Dewi, 2021).

Maka dari itu secara sadar atau tanpa disadari masyarakat telah melakukan pembentukan budaya baru yaitu dengan melalui sebuah pertukaran budaya setelah

melihat budaya dan diambil dari negara lain tanpa membuang unsur yang ada di budaya aslinya. Sehingga masyarakat menjadi dilema karena tergusurnya budaya asli karena ada dorongan dari kekuatan budaya global yang berasal dari luar dan mengakibatkan terambilnya unsur yang buruk yang terdapat dari budaya lain. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019)

Teknologi pada media massa memberikan sebuah kebebasan kepada seseorang untuk berbicara dalam memengaruhi suatu budaya dalam berperilaku pada generasi millennial informasi yang dibuat oleh individu atau dibuat oleh suatu instansi dengan melalui perantara sebuah media sosial yang disingkat sebagai medsos, informasi yang ada dapat memengaruhi pola pikir dari seseorang, serta membekas kesan bahkan menumbuhkan rasa simpati terhadap seseorang yang mengambil sebuah tindakan kelompok. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019). Informasi bersifat bebas dan dapat di ases dengan bebas sehingga menjadikan generasi millennial mengambil kesempatan dalam hal tersebut yaitu dengan membuat konten, serta menyebarkan konten yang bersifat provokatif. (Rahmawati, 2022)

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap generasi millennial dan setiap masyarakat agar selalu mencintai kebudayaan serta ikut serta melestarikan kebudayaan lokal yang sudah menjadi identitas dari sebuah negara bangsa indonesia. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019). Maka dari itu implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan dapat di pakai untuk mengatasi permasalahan informasi palsu yang sedang terjadi pada generasi millennial dan masyarakat agar dapat mengolah sebuah informasi dengan cara yang baik dan selektif dalam menerima informasi. Sehingga generasi millennial dan masyarakat selalu mencintai serta ikut serta dalam melestarikan sebuah budaya lokal yang sudah miliki Indonesia. (Siswa, K., & Dasar, 2020)

Implementasi pada literasi budaya dan kewarganegaraan dalam mengatasi permasalahan informasi palsu yang sudah menyebar pada generasi millennial dan masyarakat adalah dengan melakukan pelaksanaan program kegiatan yang berisikan tentang bagaimana cara pengelola informasi yang baik dan benar, kegiatan yang selanjutnya yaitu dengan penerapan sebuah literasi budaya dan kewarganegaraan melalui tiga ranah yaitu ranah sekolah, ranah keluarga, dan ranah masyarakat. (Pratiwi, A., & Asyarotin, 2019).

Pentingnya penguasaan literasi budaya dan kewarganegaraan bagi generasi millennial agar mereka mampu mengidentifikasi suatu kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Sehingga generasi millennial dapat merumuskan sebuah pertanyaan mengenai informasi yang mereka butuhkan sehingga mereka dapat mempersempit sebuah kajian yang di dapatkan, dan mereka dapat menggunakan sebuah informasi yang di dapatkan sesuai dengan etika dan legalitasnya. (Yusuf, R., & Muthia, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi adalah sebuah kemampuan untuk memaknai sebuah informasi dengan cara yang kritis sehingga semua orang dapat mengakses sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi itu merupakan upaya untuk meningkatkan sebuah kualitas dari hidupnya. Maka dari itu literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada generasi millennial dan masyarakat. Kemampuan Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap generasi millennial dan setiap masyarakat agar selalu mencintai kebudayaan serta ikut serta melestarikan kebudayaan lokal yang sudah menjadi identitas dari sebuah negara bangsa Indonesia.

Teknologi pada media massa memberikan sebuah kebebasan kepada seseorang untuk berbicara dalam memengaruhi suatu budaya dalam berperilaku pada generasi millennial informasi yang dibuat oleh individu atau dibuat oleh suatu instansi dengan melalui perantara sebuah media sosial yang disingkat sebagai medsos, informasi yang ada dapat memengaruhi pola pikir dari seseorang, serta membekas kesan bahkan menumbuhkan rasa simpati terhadap seseorang. Pentingnya penguasaan literasi budaya dan kewarganegaraan bagi generasi millennial agar mereka mampu mengidentifikasi suatu kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Sehingga generasi millennial dapat merumuskan sebuah pertanyaan mengenai informasi yang mereka butuhkan

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S. (2021). *Pengamalan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Menyongsong Era Revolusi 4 . 0 di SMKN 3 Banjarbaru Practicing Pancasila Values in Improving Cultural Literacy Welcoming the 4 . 0 Revolution Era at SMKN 3 Banjarbaru*. 10, 49–56.

- Amirudin, N. (n.d.). *Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik) Pendahuluan*. 8(1), 87–100.
- Dr.H. S. Ichas Hamid, M. P., Dra.Hj.Tuti Istianti, M. P., & Fauzi Abdillah, S. P. M. P. (n.d.). *Model Pembelajaran LITERASI BUDAYA KEWARGANEGARAAN DALAM PPKn BERBASIS TRADISI LOKAL NUSANTARA DI SEKOLAH DASAR*.
- Enick Kusrini, Aida Munawaroh, S. T. M. (2023). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP DEMOKRASI GENERASI MILENIAL*.
- I Wayan Anggi Pramana Putra, D. A. M. W., Aprilia, N. P., & Murtika, D. P. (1980). *PERAN GENERASI MILLENIAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENYEMANGATI HASRAT MEMBUKA JENDELA DUNIA YANG SEMAKIN MAJU DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS*. 118–131.
- Jariah, S., Literasi, M., & Literasi, M. (2019). *Peran guru dalam gerakan literasi sekolah*. 846–856.
- Kewargaan, B. D. A. N. (n.d.). *MELALUI PROGRAM SOSIALISASI LITERASI*. 97–101.
- Kewarganegaraan, K. (2018). *PENGARUH BUDAYA LITERASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KEWARGANEGARAAN*. 4(1).
- Kusumaningrum, D., Purwanto, A., & Prasajo, S. (n.d.). *MASYARAKAT INDONESIA*.
- Pendidikan, J., Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi*. 3.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., & Huda, M. (2022). *Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital*. 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). *Literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran ips di smp kebon dalem semarang*. 5(1), 7–15.
- Siswa, K., & Dasar, S. (2020). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 10(2), 105–113.
- Sma, S., & Aceh, S. B. (2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8*

No. 2 (Mei, 2020). 8(2), 91–99.

Yusuf, R., & Muthia, H. (2020). *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. 8(1), 8–15.*